

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode yang relevan dengan tujuan penelitian yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus.

Menurut Sugiyono (2007;1) dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, Prof. Dr. Sugiyono menjelaskan bahwa, "Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi".

Masih dalam buku yang sama Sugiyono (2007;3) menjelaskan, "Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak".

Sementara itu menurut Moleong (2010;6) dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif menjelaskan bahwa, "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian".

Dalam buku Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian Ir. M. Iqbal Hasan (2002;34) menjelaskan, "Studi kasus adalah penelitian mengenai status subyek penelitian yang berkenan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas."

Dari beberapa uraian diatas, peneliti menginterpretasikan bahwa studi kasus dalam penelitian kualitatif merupakan cara atau metode yang sesuai untuk menjawab fenomena suatu permasalahan penelitian lebih mendalam terhadap suatu objek penelitian. Dalam kaitannya dengan penelitian ini yaitu penulis ingin meneliti bagaimana ide-ide kreatif berperan penting agar program acara *variety show 8-11 Show* menarik dimata audience. Penulis ingin meneliti secara intensif dengan tujuan untuk memberikan gambaran-gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter dari kreatif-kreatif yang kemudian hasilnya dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

3.2 Desain Penelitian

Menurut Ir. M. Iqbal Hasan (2002;31) dalam buku Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian menjelaskan bahwa:

1. Desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang dibuat sedemikian rupa, sehingga diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian.
2. Desain penelitian adalah cetak biru (blue print) terhadap pengumpulan, pengukuran dan penganalisisan data.
3. Desain penelitian adalah kerangka kerja dalam suatu studi tertentu, guna mengumpulkan, mengukur dan menganalisis data sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan.

Sedangkan menurut Maxfield yang dikutip oleh Moh. Nazir (2009;57) dalam buku Metode Penelitian mengatakan,

” Studi kasus atau penelitian kasus (*case study*) adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.” Moh.Nazir

Tabel 3.1**Tipe Dasar Desain Studi Kasus**

	Desain-desain	Desain-Desain
	Kasus tunggal	Multikasus
Holistik (Unit Analisis Tunggal)	Tipe 1	Tipe 2
Terjalin (Unit Multi Analisis)	Tipe 3	<u>Tipe 4</u>

Sumber: Robert K. Yin, Studi Kasus Desain & Metode

Dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan desain studi kasus 4, yaitu desain multi kasus terjalin. Dalam hal ini kasus yang diteliti adalah bagaimana ide-ide kreatif berperan penting agar program acara *variety show 8-11 Show* menarik dimata audience meliputi komunikasi setiap kerabat kerja dalam memberikan pemikiran kreatifitasnya, menentukan pembagian segment melalui rundown, menentukan pembagian waktu untuk tiap-tiap segment, hal yang harus dilakukan ketika hal yang sudah direncanakan tidak bisa terealisasikan, dengan unit analisis yang akan diteliti yaitu tema, *presenter*, narasumber, tata panggung, music, hari dan jam tayang, *rundown*, dan *Audience* program *8-11 Show* Metro TV.

3.3 Sumber Data

3.3.1 Informan

Menurut Moleong (2006;132) dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif*, "Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian."

Selain itu Andi (2010;147) dalam buku *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* menjelaskan bahwa, "Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian."

Dari penjelasan tersebut penulis memahami bahwa informan adalah atasan dan bawahan. Dimana terjadi komunikasi yang berlangsung terus menerus, karena informan adalah orang yang terlibat langsung dalam kegiatan yang akan diteliti.

3.3.2 Key Informan

Dalam buku Metode Riset Kualitatif, Dayman dan Holloway menyatakan bahwa, "Key informan adalah wakil kelompok yang diteliti, yang telah berada cukup lama dalam kebudayaan, hingga memiliki pengetahuan setingkat pakar meyangkut aturan-aturan, dan bahasa kebudayaan tersebut."

Dengan demikian key informan adalah orang yang dianggap penulis mampu dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Orang yang bertanggung jawab besar dalam jalannya proses produksi di lapangan. Sehingga key informan haruslah memiliki kapabilitas dan kemampuan dalam berbagi informasi kepada penulis untuk memberikan informasi yang terkait.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Moleong (2007:234) pada buku Metode Penelitian Kualitatif, "Data dapat dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan, dari dokumen atau secara gabungan daripadanya."

Menurut Catherine Marshall dan Gretchen yang dikutip oleh Andi Prastowo (2010;20) menjelaskan bahwa, "Metode-metode utama yang digunakan oleh para peneliti kualitatif untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya adalah menggunakan pengamatan partisipatif, wawancara mendalam, dan penelitian dokumen".

Sedangkan Raco (2010;111) dalam buku Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya) menjelaskan, "Data penelitian kualitatif diperoleh dengan berbagai macam cara: wawancara, observasi, dokumen. Perolehan data dengan berbagai macam cara ini disebut triangulasi (*triangulation*). Alasan menggunakan triangulasi adalah bahwa tidak ada metode pengumpulan data tunggal yang sangat cocok dan benar-benar sempurna."

Dari penjelasan diatas, penulis mengerti maknanya. Maka dalam mengumpulkan data penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi yaitu gabungan antara wawancara, observasi, dan dokumen. Dilihat dari unsur 5W dan 1H maka untuk menjawab *what, where, when, who* penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumen. Selain itu untuk

menjawab *how* dan *why* penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam (*in depth interview*) dengan informan maupun *key* informan dan pengamatan (observasi) terhadap situasi produksi program acara *8-11 Show* di Metro TV.

3.4.1 Wawancara

Mengutip Usman dan Akbar dalam buku *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Andi 2010:145) , menjelaskan bahwa, "Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut interviewer sedangkan orang yang diwawancarai disebut interviewee."

Menurut buku *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Sugiyono (2012;137) menjelaskan bahwa, "Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit atau kecil."

Selain itu Bungin (2008;108) menjelaskan, "Sebuah wawancara terdapat beberapa unsur yang membangunnya, yakni terdiri dari

pewawancara, informan atau yang diwawancarai, dan materi wawancara.”

Dari beberapa penjelasan diatas, peneliti memahami bahwa wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topic tertentu. Selain itu wawancara bisa dikatakan juga sebagai kegiatan mencari data secara mendalam melalui proses percakapan yang direkam oleh penulis dengan key informan dan informan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan penjelasan mengenai bagaimana ide-ide kreatif berperan penting agar program acara *variety show 8-11 Show* menarik dimata audience.

3.4.1.1 Jenis-Jenis Wawancara

Dalam buku Studi Kasus Desain dan Metode, Yin membagi wawancara menjadi 3 tipe, yaitu:

1. Wawancara *Open-Ended*

Di mana peneliti dapat bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa disamping opini mereka mengenai peristiwa yang ada.

2. Wawancara Terfokus

Di mana responden diwawancarai dalam waktu yang pendek, satu jam misalnya. Dalam kasus semacam ini, wawancara tersebut bisa tetap open-ended dan mengasumsikan cara percakapan namun pewawancara tak perlu mengikuti serangkaian pertanyaan tertentu yang diturunkan dari protokol studi kasusnya.

3. Wawancara Terstruktur

Survei seperti ini dapat didesain sebagai bagian dari studi kasus. Tipe survey ini akan meliputi prosedur sampling maupun instrument seperti yang digunakan dalam survey umumnya, dan selanjutnya akan dianalisis dengan cara yang sama.

Sementara menurut Jonathan Jonathan (2009;106-108) dalam buku Psikologi Kualitatif, wawancara dibagi menjadi 2 tipe, yaitu:

1. Wawancara Terstruktur

Penyelidik menentukan secara pasti apa saja data yang diperlukan. Langkah berikutnya adalah menkonstruksi pertanyaan-pertanyaan sedemikian rupa untuk memunculkan jawaban-jawaban yang sesuai, dan memuaskan kategori-kategori yang telah ditetapkan, yang dapat dianalisis secara numerical.

2. Wawancara Semi-Terstruktur

Penyelidik memiliki seperangkat pertanyaan pada daftar wawancara, tapi wawancara bakal dipandu oleh daftar tersebut, bukannya didikte.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai jenis wawancara, peneliti dalam penelitian ini cenderung menggunakan teknik wawancara semiterstruktur dalam pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai *key informan* yaitu *Producer* dan *Creative* program *8-11 Show*. Sementara informannya yaitu *Floor Director*, *Wadrobe*, *make up* dan *Audience* program *8-11 Show* Metro TV.

3.4.2 Observasi

Menurut Sugiyono (2012:145) pada buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D menjelaskan bahwa, “Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.”

Mengutip Sutrisno Hadi (dalam Andi 2010;27),”Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.”

Dari beberapa pendapat di atas peneliti memahami bahwa, observasi merupakan salah satu teknik pengambilan data, dimana peneliti akan terjun langsung ke lapangan dan mengamati dengan seksama (melihat dan mendengarkan) gejala-gejala dari objek yang diteliti dan mencari data yang tidak bisa didapatkan melalui proses wawancara. Dalam penelitian ini yaitu terhadap situasi proses produksi program acara *8-11 Show* di Metro TV.

3.4.2.1 Jenis-Jenis Observasi

Menurut Prof. Dr. Sugiyono observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi Berperan Serta (Participant Observation)

Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan seperti ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2. Observasi Nonpartisipan

Peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam dan tidak sampai pada tingkat makna (nilai-nilai dibalik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis)

Dari penjelasan diatas, peneliti memahami isi dan maknanya. Maka dalam kaitannya dengan penelitian ini yang membahas tentang bagaimana ide-ide kreatif berperan penting agar program acara *variety show 8-11 Show* menarik dimata audience, penulis lebih

cenderung menggunakan observasi partisipatif. Penulis akan melibatkan diri secara langsung kedalam situasi dan kondisi produksi program acara variety *show 8-11 Show* di Metro TV.

3.4.3 Dokumen

Mengutip pernyataan Guba dan Lincoln dalam buku *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* Andi (2010;191) dijelaskan bahwa, "Dokumen merupakan setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang peneliti."

Sedangkan Sugiyono (2008;82) dalam bukunya *Memahami Penelitian Kualitatif* menjelaskan bahwa, "Definisi dokumen yakni catatan peristiwa yang sudah berlalu." Dari beberapa pendapat diatas, penulis memahami isi dan maknanya. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen sebagai sumber data yang mendukung dari sumber data sebelumnya yaitu wawancara dan observasi. Dapat dikatakan juga bahwa dokumen merupakan rekaman yang bisa saja bersifat tulisan dan isinya merupakan peristiwa yang sudah berlalu maupun berbentuk video.

3.5 Keabsahan Data

Dalam buku Metode Penelitian Kualitatif Moleong (2006:330) menjelaskan bahwa, "Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain."

Masih dalam buku yang sama, Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan:

1. Sumber

Patton (1987:331) Membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

2. Metode

Patton (1987:329) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Penyidik

Memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik.

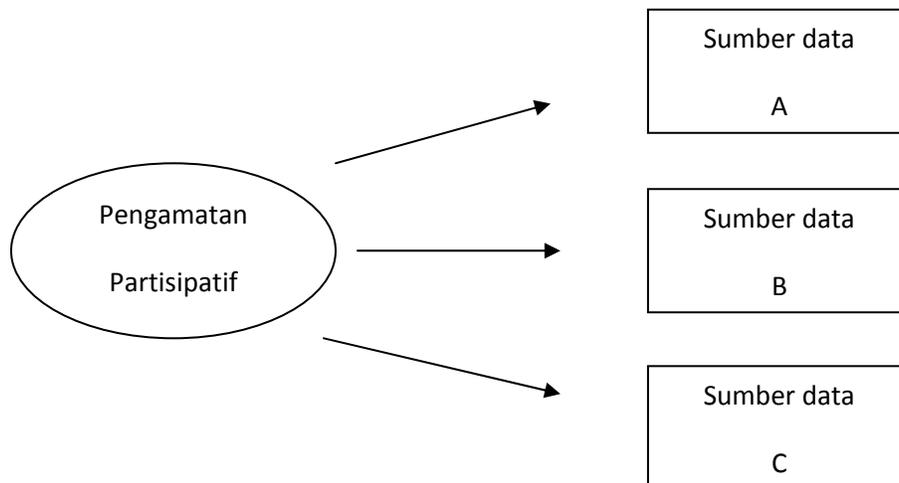
4. Teori

Berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Lincoln dan Guba (1981:307)

Sedangkan, Patton (dalam Moleong 2006:330-331) menjelaskan bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).

Dalam hal ini penulis memilih triangulasi sumber karena informasi dapat dicapai dengan jalan membandingkan dan mengecek kembali data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara ketika penulis melakukan kegiatan penelitian. Dengan sketsa sebagai berikut,

Gambar 3.2



Andi Prastowo (2010;293)

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Susan Stainback sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono (2008;244) dijelaskan bahwa, "Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi."

Selain itu Sugiyono (2008;244) juga mengutip pernyataan Bogdan bahwa, "Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisa data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain."

Berdasarkan penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan dilapangan, dokumentasi dengan cara membagi-bagikan data kedalam kategori yang berbeda-beda dan setelah itu membuat kesimpulan dari semua data-data tersebut.

Untuk mengetahui dan menjawab persoalan pokok penelitian penulis tentang peran perencanaan kreatif dalam program acara *variety show* berita *8-11 Show* Metro TV, data dibagi menjadi 2 yaitu: data *primer* dan *sekunder*. Data *primer* didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen. Sementara data *sekunder* didapatkan dari studi kepustakaan.